

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN STATUS MENTAL DENGAN TINGKAT STRES
PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK DI RUANG
HEMODIALISA RUMAH SAKIT GATOEL
MOJOKERTO**



IKE WAHYUNINGSIH

NIM : 1824201061

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO**

2020

PERNYATAAN

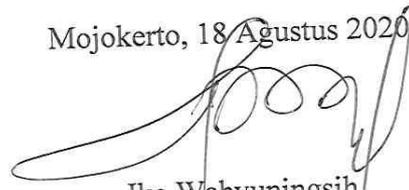
Dengan ini saya selaku mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : Ike Wahyuningsih
NIM : 1824201061
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju / ~~tidak setuju~~*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapatkan arahan dari pembimbing, di publikasikan dengan / ~~tanpa~~*) pencantumkan nama pembimbing.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 18 Agustus 2020



Ike Wahyuningsih
NIM : 1824201061

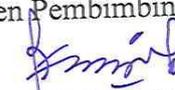
Mengetahui

Dosen Pembimbing 1



Ike Prafita Sari, S. Kep, Ns., M. Kep
NIK. 220 250 134

Dosen Pembimbing 11



Ika Suhartanti, S. Kep, Ns., M. Kep
NIK. 220 250 086

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN STATUS MENTAL DENGAN TINGKAT STRES
PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK DI RUANG HEMODIALISA
RUMAH SAKIT GATOEL MOJOKERTO**



IKE WAHYUNINGSIH

NIM : 1824201061

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO**

2020

HUBUNGAN STATUS MENTAL DENGAN TINGKAT STRES PASIEN
GAGAL GINJAL KRONIK DI RUANG HEMODIALISA
RUMAH SAKIT GATOEL MOJOKERTO

Ike Wahyuningsih

Program Studi Ilmu Keperawatan

ikeningsih20@gmail.com

Ike Prafita Sari, S. Kep, Ns., M. Kep

Dosen Prodi S1 Ilmu Keperawatan Stikes Majapahit Mojokerto

ikkeshary@gmail.com

Ika Suhartanti, S. Kep, Ns., M. Kep

Dosen Prodi S1 Ilmu Keperawatan Stikes Majapahit Mojokerto

ikanerstanti@gmail.com

Abstrak

Pada pasien gagal ginjal kronik kemungkinan akan dihadapkan oleh pilihan terapi salah satunya yaitu terapi hemodialisis. Keadaan ketergantungan pada mesin dialisis seumur hidupnya serta penyesuaian diri terhadap kondisi sakit mengakibatkan terjadinya perubahan dalam kehidupan pasien yaitu menyebabkan status mental berubah (Kholi, Brarta, Aggawal, 2011).

Desain penelitian ini menggunakan Cross Sectional. Dengan teknik *Accidental Sampling*. Penelitian ini dilakukan pada 26 juni 2020 sampai dengan 9 juli 2020. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan status mental Probable Gangguan Kognitif hampir setengahnya memiliki tingkat stres sedang yaitu sebanyak 15 orang (42.9 %) dari total 35 pasien (100%), responden dengan status mental normal sebagian besar memiliki tingkat stres ringan yaitu sebanyak 5 pasien (62,5 %) dari total 8 pasien (100 %), serta responden dengan Definite Gangguan Kognitif sebagian kecil memiliki tingkat stres berat yaitu sebanyak 2 pasien (15,4 %) dari total 13 pasien (100 %).

Hasil uji statistik *Spearman rho* di dapatkan nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) 0,001 , karena nilai Sig.(2-tailed) 0,001 \leq lebih kecil dari 0,05. Nilai p = .442, sehingga H₁ : ada hubungan yang signifikan antara variabel status mental dengan tingkat stres pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RS Gatoel mojokerto. Kesimpulan yaitu informasional (kognitif) dengan cara memberi informasi agar pasien tidak cemas bahkan stres pada saat menjalani tindakan cuci darah.

Kata Kunci: Hemodialisa, Status Mental, Tingkat Stres, Gagal Ginjal Kronik

Abstract

Patients with chronic renal failure may be faced with treatment options, one of which is hemodialysis therapy. The state of dependence on dialysis machines throughout his life and adjustment to sick conditions resulted in changes in the patient's life. For example changes in lifestyle (appetite, thoughts about death) which can cause mental status to change (Kholi, Brarta, Aggrawal, 2011).

The design this study uses Cross Sectional. With the Accidental Sampling technique. This research was conducted on 26 June 2020 to 9 July 2020. The results showed that almost half of the respondents with Probable Cognitive Disorders mental status had moderate stress levels, namely 15 people (42.9%) from a total of 35 patients (100%), respondents with normal mental status mostly had mild stress levels, namely 5 patients. (62.5%) of a total of 8 patients (100%), as well as respondents with definite Cognitive Disorders, a small proportion had severe stress levels, namely 2 patients (15.4%) from a total of 13 patients (100%).

*The results of the Spearman rho statistical test obtained a significance value or Sig. (2-tailed) of 0.001, because the Sig. (2-tailed) value of $0.001 \leq$ is less than 0.05 value $p = .442$, So *H1*: there is a significant relationship between mental status variables and stress levels in chronic renal failure patients in the hemodialysis room of Gatoel Hospital, Mojokerto. The conclusions are informational (cognitive) by providing information, so that patients are not anxious and even stressed during dialysis.*

Keywords : Hemodialysis, Mental Status, Stress Level, Chronic Renal Failure

PENDAHULUAN

Ginjal merupakan organ penting yang berfungsi menjaga komposisi darah dan mencegah menumpuknya limbah dan mengendalikan keseimbangan cairan dalam tubuh, menjaga level elektrolit seperti sodium, potasium dan fosfat tetap stabil, serta memproduksi hormon dan menjaga tulang tetap kuat (World Kidney, 2017). Pada pasien gagal ginjal kronik kemungkinan akan dihadapkan oleh pilihan terapi salah satunya yaitu terapi hemodialisis. Keadaan ketergantungan pada mesin dialisis seumur hidupnya serta penyesuaian diri terhadap kondisi sakit mengakibatkan terjadinya perubahan dalam kehidupan pasien. Contohnya perubahan gaya hidup (Perubahan tingkat aktivitas, Nafsu makan, Pikiran tentang kematian) yang dapat menyebabkan status mental berubah (Kholi, Brarta, Aggrawal, 2011). Pasien yang mengalami pengobatan atau terapi hemodialisis,

sebagian besar merasa stress karena proses dialisis yang cukup panjang dan lama, serta perubahan nafsu makan yang menurun karena pasien selalu mual, muntah pada saat makan menyebabkan kondisi pasien semakin memburuk.

Gagal ginjal kronik masih menjadi masalah di dunia. Sebanyak 500 juta orang di dunia menderita gagal ginjal kronik, Bahkan 850 ribu diantaranya meninggal akibat gagal ginjal kronik. Pada tahun 2013 gagal ginjal kronik di Indonesia penderitanya mencapai 0,2%. Dan pada provinsi Jawa Timur menurut data Dinkes Jatim 2010 berkisar 1 – 3 dari 10.000 penduduknya mengalami gagal ginjal kronik dan untuk Ponorogo sedikit lebih tinggi, 2 – 4 dari 10.000 penduduk mengalami gagal ginjal kronik (Indraratna, 2012). Di Ponorogo terjadi peningkatan jumlah pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Pada tahun 2012 jumlah kunjungan pasien yang menjalani hemodialisa sejumlah 3285 pasien. Sedangkan pada tahun 2020 di RS Gatoel Mojokerto jumlah pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis bulan Januari – Maret sejumlah 672 pasien.

Adapun dampak psikis dari hemodialisis adalah perubahan status mental. Pasien yang di diagnose gagal ginjal dan harus menjalani hemodialisis seumur hidup cenderung dalam fase denial (penyangkalan) dalam masa ini pasien tidak bisa menerima kebenaran mengenai sesuatu yang terjadi dalam kehidupan. Apabila fase denial ini berkelanjutan jangka panjang akan berdampak buruk pada status mental pasien yang menyebabkan pasien stres dan depresi yang timbul dari proses hemodialisis itu sendiri. Hal ini membuat individu memerlukan coping yang tepat (Harwood, Wilson, Cusolito, Sontrop, dan Spittal, 2010). Dan kurangnya dukungan dari keluarga atau lingkungan pasien cenderung merasa menghadapi permasalahannya sendiri (stres). Sehingga pasien memerlukan mekanisme penyelesaian masalah atau coping yang efektif. Ketidak berdayaan serta kurangnya penerimaan diri pasien menjadi salah satu faktor yang mampu mempengaruhi status mental yang mengarahkan pasien pada tingkat stres, cemas bahkan depresi, (Harwood, Wilson, Cusolito, Sontrop, dan Spittal, 2012).

Status mental atau kesehatan jiwa menurut seorang ahli kesehatan Merrian Webster, merupakan suatu keadaan emosional dan psikologis yang baik. Dimana individu dapat memanfaatkan kemampuan kognisi dan emosi, berfungsi dalam

komunitasnya dan memenuhi kebutuhan hidupnya sehari – hari. (Dewi, 2012). Kondisi mental setiap individu tidaklah dapat di samaratakan. Kondisi inilah yang semakin membuat urgensi pembahasan kesehatan mental yang mengarah pada bagaimana memberdayakan individu, keluarga, maupun komunitas untuk mampu menemukan , menjaga, dan mengoptimalkan kondisi sehat mentalnya dalam menghadapi kehidupan sehari – hari.

Dengan mencermati adanya keterkaitan antara kondisi stres dengan progresivitas penyakit maka perlunya suatu lingkungan yang kondusif selama proses pengobatan yaitu dengan cara meningkatkan dukungan sosial keluarga pada pasien hemodialisa dukungan social misalnya lewat ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap pasien. Informasional (kognitif) contohnya memberi informasi, pengetahuan, dan petunjuk agar pasien tidak takut atau cemas bahkan stres pada saat menjalani tindakan cuci darah. (Nursalam 2011). Maka untuk mengatasi tingkat stress pasien hemodialisis dapat juga dengan memberikan koping yang efektif . Koping terbagi menjadi dua yang pertama pola koping secara tidak langsung, contohnya: Berjalan, teknik televisi, bicara dengan keluarga atau teman, berdoa. Yang kedua koping secara langsung, contohnya : mencari informasi dan menggunakannya dalam tindakan, mengubah atau memodifikasi situasi dengan terapi musik, terapi nafas dalam, terapi spiritual. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin meneliti tentang Hubungan Status Mental Dengan Tingkat Stres Pasien Gagal Ginjal di Ruang Hemodialisa RS GATOEL.

METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Prosedur dalam penelitian ini meliputi dua tahap, yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan, serta mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung penelitian seperti ijin penelitian, *informed consent* dan kuesioner. Sedangkan tahap pelaksanaan meliputi pengajuan ijin ke Direktur Rumah Sakit Gatoel Mojokerto dan melakukan pengambilan data. Teknik pengambilan sampel menggunakan

Accidental Sampling jumlah sampel sebanyak 56 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dalam menganalisa data yang di peroleh. Pada penelitian ini instrument yang digunakan untuk mengidentifikasi variabel independen dan dependen. Variabel independen status mental dengan menggunakan kuesioner Mini Mental State Exam (MMSE), untuk identifikasi variabel dependen tingkat stress menggunakan kuesioner Perceived stress Scale (PSS).

Data di ambil langsung dari pasien dengan di damping perawat, selanjutnya setelah data terkumpul perlu di koreksi kembali kelengkapan identitas, kelengkapan data (isi instrument) dan kebenarannya. Kemudian dilakukan tabulasi data antara variabel status mental dengan tingkat stress pada pasien gagal ginjal kronik. Sedangkan uji hipotesa yang di ajukan dilakukan dengan uji *Spearman rho* untuk mengetahui ada hubungan antar variabel. nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) 0,001 , karena nilai Sig.(2-tailed) 0,001 \leq lebih kecil dari 0,05 nilai p = .442, maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel status mental dengan tingkat stress pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RS Gatoel Mojokerto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Gatoel 2020

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
26 – 35 tahun	17	30.4
36 – 65 tahun	38	67.9
Jenis Kelamin		
Laki laki	37	66.1
Perempuan	19	33.9
Pendidikan		
SD	2	36.2
SMP	39	69.6
SMA	15	26.8

Pekerjaan		
Tani	17	30.4
PNS	6	10.7
Swasta	32	57.1
Pelajar / mahasiswa	1	1.8
Status Pernikahan		
Menikah	51	91.1
Belum Menikah	5	8.9
Lama Hd		
≤ 1 tahun	11	19.6
1 tahun	22	39.3
1 – 2 tahun	14	25.0
≥ 2 tahun	9	14.1
Jumlah	56	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar kronik berusia 35 - 65 tahun sebanyak 38 orang yaitu (67.9 %), sebagian besar responden berjenis kelamin laki laki sebanyak 37 orang sebanyak (66.1 %), sebagian besar dari responden memiliki status pendidikan terakhir SMP sebanyak 39 orang yaitu (69.6 %), sebagian besar responden adalah berstatus menikah 51 orang yaitu (91.1 %). Dan sebagian besar responden yang sudah melakukan hemodialisa selama 1 tahun sebanyak 22 orang yaitu (39.3 %).

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan status mental responden di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Gatoel 2020

No	Status Mental	Frekuensi	Persen (%)	Valid persen(%)
1.	Normal	8	14.3	14.3
2.	Probable gangguan kognitif	35	62.5	62.5
3	Definite gangguan kognitif	13	23.2	23.2
	Total	56	100	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa status mental pada pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa RS Gatoel dari 56 responden yang termasuk dalam kategori Probable gangguan kognitif yaitu 35 responden (62.5 %), dan responden yang termasuk dalam kategori Normal yaitu 8 responden (14.3%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat stress responden di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Gatoel 2020

No	Tingkat Stres	Frekuensi	Persen (%)
1.	Nomal	1	1.8
2.	Ringan	27	48.2
3.	Sedang	26	46.4
4.	Berat	2	3.6
	Total	56	100.0

Berdasarkan Tabel 3 diketahui sebagian besar bahwa tingkat stres pada pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa RS Gatoel dari 56 yang memiliki tingkat stres ringan yaitu sebanyak 27 pasien (48.2 %), Sedangkan yang memiliki tingkat stres sedang yaitu sebanyak 26 pasien (46.4 %) , dan yang memiliki tingkat stres berat 2 pasien (3.6 %).

Tabel 4 Distribusi frekuensi berdasarkan Hubungan status mental dengan tingkat stress responden di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Gatoel 2020

Tingkat Stres		Normal	%	Ringan	%	Sedang	%	Berat	%	Total	Frekuensi
Status Mental			Status Mental		Status Mental		Status Mental		Status Mental		
Normal	Frekuensi	1	12.5%	5	62.5%	2	25.0%	0	0.0%	8	100.0%
Probable Gangguan Kognitif	Frekuensi	0	0.0%	20	57.1%	15	42.9%	0	0.0%	35	100.0%
Definite Gangguan Kognitif	Frekuensi	0	0.0%	2	5.4%	9	9.2%	2	5.4%	13	100.0%
Spearman rho = .442** N = .001 P value =0,001											

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa responden dengan status mental Probable Gangguan Kognitif hampir setengahnya memiliki tingkat stres sedang yaitu sebanyak 15 orang (42.9 %) dari total 35 pasien (100%), responden dengan status mental normal sebagian besar memiliki tingkat stres ringan yaitu sebanyak 5 pasien (62,5 %) dari total 8 pasien (100 %), serta responden dengan Definite

Gangguan Kognitif sebagian kecil memiliki tingkat stres berat yaitu sebanyak 2 pasien (15,4 %) dari total 13 pasien (100 %).

Dan hasil analisa data dengan menggunakan uji statistik *Spearman rho* di dapatkan nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) 0,001 , karena nilai Sig.(2-tailed) $0,001 \leq$ lebih kecil dari 0,05 nilai $p = .442$, maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel status mental dengan tingkat stress pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa Rumah Sakit Gatoel Mojokerto.

1. Status Mental

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa status mental yang di alami oleh pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialis RS Gatoel Mojokerto, dari 56 responden yang termasuk dalam kategori Probable gangguan kognitif yaitu 35 responden (62.5 %), sedangkan yang termasuk dalam kategori Definite gangguan kognitif yaitu 13 responden (23.2 %) dan responden yang termasuk dalam kategori Normal yaitu 8 responden (14.3%). Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa tindakan hemodialisa dapat berpengaruh terhadap perubahan status mental pada pasien.

Status mental menurut seorang ahli kesehatan Merrian Webster, merupakan suatu keadaan emosional dan psikologis yang baik. Dimana individu dapat memanfaatkan kemampuan kognisi dan emosi, berfungsi dalam komunitasnya dan memenuhi kebutuhan hidupnya sehari – hari (Dewi, 2012). Kondisi mental setiap individu tidaklah dapat di samaratakan. Kondisi inilah yang semakin membuat urgensi pembahasan kesehatan mental yang mengarah pada bagaimana memberdayakan individu, keluarga, maupun komunitas untuk mampu menemukan , menjaga, dan mengoptimalkan kondisi sehat mentalnya dalam menghadapi kehidupan sehari – hari.

Penurunan fungsi kognitif disebabkan karena kurangnya jumlah sel secara anatomis serta berkurangnya aktivitas, asupan nutrisi yang kurang, polusi dan radikal bebas, hal tersebut mengakibatkan semua organ pada proses menua akan mengalami perubahan structural dan fisiologis, begitu juga otak. Selain itu tingkat pendidikan rendah juga dapat berpengaruh dengan penurunan fungsi kognitif yang terjadi lebih cepat dibandingkan dengan tingkat

pendidikan tinggi. Pendidikan diduga dapat menstimulasi mental yang berguna untuk neurokimia dan pengaruh struktur otak, orang dengan jenjang pendidikan yang tinggi diduga mempunyai lebih banyak synaps di otak dibanding orang yang berpendidikan yang rendah sehingga ketika terserang penyakit Alzheimer maka synaps yang rusak akan tergantikan dengan synaps yang lain (Edison K, 2004 dalam Polan, 2018)

Menurut peneliti keluarga berperan penting dalam proses penguatan mental dan emosional pada pasien Gagal ginjal kronik. Responden yang mendapat dukungan keluarga yang baik dapat diartikan bahwa keluarga responden sangat peduli dan memperhatikan kondisi anggota keluarganya yang sakit.

2. Tingkat Stres

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa tingkat stress yang di alami oleh pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialis RS Gatoel Mojokerto dari 56 yang memiliki tingkat stres ringan yaitu sebanyak 27 pasien (48.2 %), Sedangkan yang memiliki tingkat stres sedang yaitu sebanyak 26 pasien (46.4 %), dan yang memiliki tingkat stres berat 2 pasien (3.6 %). Berdasarkan dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa pasien yang menjalani terapi hemodialisa masih didapatkan pasien yang merasa tidak nyaman atau khawatir.

Stres adalah respon tubuh yang sifatnya non spesifik terhadap setiap tuntutan beban atasnya. Bila seseorang setelah mengalami stres gangguan pada satu atau lebih organ tubuh sehingga yang bersangkutan tidak lagi mendapatkan fungsi pendekatan dengan baik, maka disebut mengalami stress (Hawari, 2010). Pasien dengan hemodialisis jangka panjang sering merasa khawatir akan kondisi sakitnya yang tidak dapat diramalkan dan gangguan dalam kehidupannya. Perubahan dalam kehidupan, merupakan salah satu pemicu terjadinya stres.

Penderita menjadi merasa tidak bisa mandiri sehingga berpikiran bahwa dirinya hanya merepotkan orang lain, selain itu penderita juga merasa bahwa dirinya tidak memiliki hal yang dapat dibanggakan. Jika kondisi ini

berlangsung dalam jangka waktu yang panjang tanpa ada intervensi pada sisi psikologis mereka, maka bisa menjadikan mereka sulit untuk menerima dirinya, tidak menyenangkan dirinya, mencemooh diri sendiri, merasa orang lain menjauhi dan menghina dirinya, tidak percaya pada perasaan dan sikapnya sendiri. Gejala – gejala yang ditunjukkan tersebut menurut Hurlock (1973) merupakan tanda rendahnya tingkat penerimaan.

3. Hubungan Status Mental dengan Tingkat Stres

Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan uji statistik *Spearman rho* di dapatkan nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) 0,001 , karena nilai Sig.(2-tailed) $0,001 \leq$ lebih kecil dari 0,05 nilai $p = .442$, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel status mental dengan tingkat stres pada pasien gagal ginjal kronik . Hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi gangguan kognitif maka semakin tinggi tingkat stress.

Penatalaksanaan stress ini menekankan partisipasi aktif pasien guna mengembangkan keterampilan dalam mengelolah stress. Penatalaksanaan stress melibatkan identifikasi stressor yang ada, Mengevaluasi efektifitas mekanisme koping yang ada, Dan mengembangkan mekanisme koping yang lebih efektif (Keliat, 2011).

Dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi tingkat stress pasien hemodialisis dapat juga dengan memberikan koping yang efektif . Koping terbagi menjadi dua yang pertama pola koping secara tidak langsung, contohnya: teknik televisi, bicara dengan keluarga atau teman, berdoa. Yang kedua koping secara langsung, contohnya : mencari informasi dan menggunakannya dalam tindakan, mengubah atau memodifikasi situasi dengan terapi musik, terapi nafas dalam, terapi spiritual.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RS Gatoel mempunyai status mental pada tingkat Proble gangguan kognitif. Ada hubungan yang signifikan antara variabel status mental dengan tingkat stres

pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa Rumah Sakit Gatoel dengan nilai koefisien korelasi $p = .442$, yang artinya tingkat kekuatan hubungan antara status menta dengan tingkat stress adalah kuat. Hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi gangguan kognitif maka semakin tinggi tingkat stress. Jadi hipotesis yang diajukan diterima. Rumah Sakit Gatoel sebagai penyedia pelayanan kesehatan dapat meningkatkan fungsi kognitif yaitu dengan meningkatkan sarana dan prasarana untuk memperbaiki psikis pasien hemodialisa. Sedangkan untuk memperbaiki tingkat stress dengan memberikan terapi musik di ruangan hemodialisa dan memberikan konseling kepada pasien untuk tetap percaya diri dalam menerima kondisinya dan menghadapi serta mengelola penyakitnya dengan lebih baik, dan untuk keluarga agar selalu memberikan dukungan pada pasien sehingga pasien akan merasa diperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

Alimul Hidayat A.A., (2010). Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif, Jakarta : Heath Books.

Arikunto, Suharsimi.2012. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta.

Bare BG., Smeltzer SC. (2010). Buku Ajar Keperawatan Medika Bedah. Jakarta : ECG. Hal : 45-47.

Baughman, Diane C. (2010). Keperawatan Medikal Bedah : Buku Saku untuk Brunner dan Suddart. Jakarta : ECG.

Brunner & Suddart (2011). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Edisi 8 Vol 3 : Jakarta.

Cohen,L., Maino, L., & Morrison, K. 2007. Research Methods in Education (6th ed).London, New York : Routledge Falmer.

Hidayat, A.A. 2014. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisa Data. Jakarta : Salemba Medika.

Muttaqin & Sari. 2011. Gangguan Gastrointestinal : Aplikasi Asuhan Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta : Salemba Medika.

- Notoatmodjo, S.2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2016. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi.4. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. 2011. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- NKF-KDIGO. KDIGO 2012 clinical practice guideline for the evaluation and management of chronic kidney disease. ISN. 2013;3 (1): 1-163.
- Rusman. 2017. Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan. Jakarta : Kencana.
- Riskesdas. Riset Kesehatan Dasar, Indonesia. Tersedia dari :<http://www.depkes.go.id/resources/download/general/HasilRiskesdas2013.pdf>.Di akses 2017.
- Setiadi.2012. Konsep & Penulisan Dokumentasi Asuhan Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.